

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampai awal abad ke 21, penyakit *Deep Vein Thrombosis* (DVT) atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Trombosis Vena Dalam (TVD) masih kurang mendapat perhatian dan masih belum dikenal secara luas. Pengetahuan tentang penyakit TVD perlu ditingkatkan karena angka kejadiannya cukup tinggi, dapat bersifat akut, dan dapat menyebabkan kematian mendadak. Angka kejadian Trombosis Vena Dalam sulit dipastikan karena penyakit ini sering bersifat “*silent*” dan gejala-gejala serta tanda-tandanya sering tidak spesifik, sehingga sulit atau tidak terdiagnosis.

Trombosis Vena Dalam adalah pembentukan trombus (gumpalan darah) di dalam vena-vena yang letaknya profunda (terutama pada vena-vena tungkai bawah). Trombus yang terbentuk tersebut dapat menghambat aliran darah dengan menyumbat sebagian atau keseluruhan lumen vena. Pada 20-30% kasus, trombus tersebut dapat terlepas dan terbawa aliran darah sehingga menyebabkan terjadinya emboli paru, stroke, dan kematian (Karmel. L Tambunan, 2002).

TVD dapat terjadi pada setiap orang, terutama pada pasien dengan penyakit jantung, kanker, kehamilan, pasien-pasien yang menjalani operasi ortopedi, bedah umum, artroskopi, pasien di rumah sakit yang mobilitasnya kurang, dan dapat juga terjadi pada orang yang duduk di pesawat terbang dalam waktu yang lama (Karmel. L Tambunan, 2002).

Pada sebagian besar kasus (> 90%) TVD ditemukan tanpa gejala klinis dan dicurigai bahwa lebih dari 2/3 kasus emboli paru yang timbul akibat TVD juga tanpa disertai gejala klinis yang khas.

TVD dapat terjadi pada penumpang penerbangan kelas ekonomi dalam waktu yang lama tanpa *stop over*, yang dikenal sebagai *Economy Class Syndrome*, jika masalah ini dibebankan pada perusahaan penerbangan tentu akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Di Melbourne, Australia telah

tercatat 2.300 pengguna jasa penerbangan positif menderita TVD, dimana 120 di antaranya meninggal dunia dan sebuah firma di Inggris bisa mengantungi lebih dari 36.000 dollar AS jika memenangkan kasus ini (Angkasa No 7, 2002).

Sebetulnya, TVD yang terjadi pada penumpang penerbangan kurang tepat jika disebut *Economy Class Syndrome*, karena dapat terjadi pada penumpang kelas ekonomi, bisnis, maupun kelas satu. Angka kejadiannya adalah sekitar 5%. Faktor risiko utama terjadinya TVD pada penumpang penerbangan adalah faktor ketinggian, dimana pada saat pesawat berada pada ketinggian 8000 kaki diatas permukaan laut, tekanan di dalam kabin pesawat akan menurun. Faktor ketinggian ini akan menimbulkan stress pada tubuh, dan salah satu reaksi tubuh adalah lebih mudah terbentuknya gumpalan darah. Dengan alasan inilah, maka TVD jauh lebih sering terjadi pada penumpang pesawat terbang dibandingkan pada penumpang kereta api atau bus, meskipun lama perjalanannya sama (www.globalchange.com).



The Straits Times ,Oct 25,2000

Gambar 1. 1. Berita mengenai "Economy Class Syndrome" yang menghebohkan dunia penerbangan ini sebetulnya adalah kejadian Trombosis Vena Dalam akut pada beberapa penumpang penerbangan kelas ekonomi akibat tungkai berada dalam posisi melipat pasif cukup lama, yang kemudian mengalami komplikasi berupa emboli pulmonal yang berakibat kematian.

Di Amerika Serikat satu dari 5.000 pasien *liposuction* yang dilakukan oleh dokter ahli bedah plastik dan satu dari 40.000 yang dilakukan oleh dokter ahli bedah kosmetika, dilaporkan meninggal dunia, dan penyebab kematiannya terutama adalah akibat anestesi dan TVD. Pasien yang menjalani anestesi umum memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menderita TVD karena kurangnya mobilisasi, terutama pada tungkai bawah (Angkasa No 7, 2002).

1.2. Identifikasi masalah

Apa saja etiologi TVD ? Siapa saja yang dapat terkena TVD ? Bagaimana patofisiologi dari TVD ? Bagaimana diagnosis klinis, penatalaksanaan dan pencegahan TVD ? Komplikasi apa saja yang dapat terjadi pada pasien TVD ?

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penulisan

Maksud dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit Trombosis Vena Dalam.

1.3.2. Tujuan Penulisan

Penulisan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui etiologi, patofisiologi, faktor-faktor predisposisi, manifestasi klinis, kriteria diagnosis, komplikasi, pencegahan dan penatalaksanaan penyakit Trombosis Vena Dalam.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat:

- (1) Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya para mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai penyakit Trombosis Vena Dalam.
- (2) Bagi penulis, penelitian ini merupakan perwujudan aplikasi ilmu bedah yang diperoleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

- (3) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan.

1.5. Metodologi Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan sebuah studi literatur.